

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan minat, bakat, kemampuan dan hatinuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku manusia. Dengan demikian pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perbuatan pada perilaku manusia.<sup>2</sup>

Selain itu, pengertian alternatif tentang pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di madrasah dan di luar madrasah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk

---

<sup>2</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), hal. 5.

pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>3</sup>

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2, tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Bakat yang dibawa manusia sejak dia lahir masih dapat berkembang secara sempurna, sehingga perlu disalurkan dan dikembangkan melalui bantuan proses pendidikan di madrasah. Para guru disekolah perlu mengetahui secara awal tentang bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik untuk dapat mendidiknya sebagai pedoman agar dapat memberikan

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Teras 2009), hal. 5.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas): Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003, (Jakarta sinagrafika), hal. 3.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada pendidikan Dasar dan Menengah Undang - Undang RI. No. 62 Tahun 2014.

proses pendidikan yang menunjang perkembangan bakat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda antar peserta didik satu dengan yang lainnya, baik dalam bidang akademik dan non akademik. Semua itu dapat dikembangkan dengan baik apabila bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk mengembakan diri dan dapat menjadikan diri sendiri menjadi lebih unggul terlebih dalam pendidikan dasar.<sup>6</sup>

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dilaksanakan untuk memberikan bekal dasar tersebut yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat, yang berupa pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan dasar. Pembelajaran pendidikan pada tingkat dasar adalah suatu kegiatan yang kompleks, pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi juga merupakan aktivitas guru yang profesional, sehingga guru berperan aktif dalam belajar mengajar peserta didik.<sup>7</sup>

Peran guru dalam mengajar dapat dikatakan sangat dominan, begitu pula dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Guru yang mengetahui akan kemampuan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok, guru mengetahui persoanal-personal belajar mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan peserta didik terhadap pelajaran dan

---

<sup>6</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan...*, 2015, hal. 5.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 6

bagaimana cara memecahkan. Dari uraian diatas tampak bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang diperlukan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa menumbuhkan dan meningkatkan minat bakat peserta didik.<sup>8</sup>

Pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan tentunya di madrasah sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Tugas sekolah bukan mencari kekurangan peserta didik, melainkan mencari kelebihan mereka agar kompetensi anak tergali di sekolah. Peningkatan minat dan bakat di sekolah sesuai dengan amanat kurikulum diterapkan saat ini, yakni tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik di bidang kognitif, namun juga di bidang lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik. Seperti halnya peserta didik yang ahli dalam bermain voli, tidak perlu dipaksa pintar matematika. Peran kita sebagai guru yaitu mengembangkan peserta didik, jadi kita beri ruang peserta didik untuk berkembang di bidang yang mereka minati.<sup>9</sup>

Peran guru untuk mengembangkan peserta didik banyak peranan salah satunya, peran guru sebagai sumber belajar yakni dimana guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia, dengan demikian guru berperan sebagai sumber belajar (learning resouce). Peserta didik akan belajar apa yang dikeluarkan dari mulut guru, karena sesungguhnya guru adalah panutan peserta didik untuk mencari

---

<sup>8</sup> Malik Fajar dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002). hal. 90.

<sup>9</sup> Aam Hamzah, *dilansir dari laman resmi Dinas Pendidikan Jawa Barat (12/3/2019)*. Kompas.com

pengetahuan materi pembelajaran. Peran lain dari guru adalah menjadi pemberian nilai dan sikap kepada peserta didik yaitu, melalui tingkah laku atau perbuatan yang mencerminkan nilai dan sikap terpuji yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Dalam pemberian nilai dan sikap upaya guru terhadap peserta didik adalah harus bisa memiliki tanggung jawab dan bisa memahami peserta didik agar dapat memberikan pendidikan, pengajaran dan bimbingan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. Guru merupakan profesi atau jabatan, pekerjaan yang merupakan keahlian khusus sebagai guru. Upaya guru dalam motivasi belajar sangat penting karena dengan memberikan motivasi maka tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru menghadapi berbagai macam karakteristik peserta didik dengan berbagai macam-macam kemampuan yang dimiliki. Sebagai makhluk Tuhan yang unik, setiap peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda perbedaan tersebut bukan hanya berhubungan dengan kecerdasan, melainkan juga kreativitas dan prestasi belajar. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk mampu menghadapi dan memperlakukan setiap peserta didik yang memiliki perbedaan bakat dan kemampuan secara tepat.<sup>11</sup>

Agar tujuan proses belajar mengajar tercapai upaya guru dalam meningkatkan memotivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, 2008, hal.281-282.

<sup>11</sup> Rohmah Ivantri, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* Vol. 1 No. (2021), hal. 186.

adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>12</sup> Motivasi bisa diartikan sebagai cara bagi orang tua atau guru untuk memberikan semangat kepada anak agar mereka mau belajar. Tanpa adanya motivasi, anak akan menjadi pribadi yang mudah menyerah dan putus asa sehingga anak menjadi malas untuk belajar.<sup>13</sup>

Adapun peran guru bukan hanya mengajar dan membimbing tetapi juga mengarahkan dan memberikan motivasi agar bakat-bakat yang dimiliki peserta didik bisa terwujud, karena guru adalah sosok sentral bagi kepribadian anak didik. Mereka mendengarkan ucapan dan meneladani perilaku guru mereka. Dalam konteks penggalian dan pengembangan bakat peserta didik, peran guru sangat mencolok. Jadi mengembangkan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan bakat anak adalah dengan cara membantu masing-masing anak agar berkembang pada tingkat kemandirian.<sup>14</sup>

Selain itu minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek, baik itu objek yang

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 2008), hal. 90.

<sup>13</sup> Irma Fauziah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual", *Journal of Islamic Elementary Education*, Vol 3 No 1 (2021) hal. 8.

<sup>14</sup> Iskandar Junaidi, 2011, *Mencetak Anak Unggul*, Yogyakarta: Andi, hal. 21.

berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, baik itu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Peserta didik yang tidak ada minatnya saat belajar mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. Ada tidaknya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran yang berlangsung di sekolah.

Sehubung dengan bakat, dalam Al-Quran Surah Al-Isra ayat 84 surah ke 17 yaitu :

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾

Artinya: “Katakanlah:”Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.<sup>15</sup>

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata setiap “orang berbuat menurut pembawaannya masing-masing”. Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Jamal Ma'mur Asmawi dalam bukunya yang berjudul Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Madrasah adalah bakat merupakan potensi

---

<sup>15</sup> Al-Quran surah ke-17, Surat Al-Isra ayat 84. Juz 15.

yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir, bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi. Bakat merupakan karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan suatu aktivitas dan tugas secara mudah dan sukses.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 14 Blitar, pada hari Rabu, tanggal 08 Oktober 2022, MIN 14 Blitar adalah madrasah dasar yang berbasis islam yang berlokasi di Kota Blitar terletak di Jalan Soekarno Hatta, Kolomyan Wonodadi Blitar. Perkembangan bakat dan minat peserta didik di MIN 14 Blitar ini banyak memiliki kemampuan bakat yang dapat dikembangkan. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mengembangkannya bakat yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik di MIN 14 Blitar tersebut. Adapun prestasi peserta didik yang pernah diraih baik akademik maupun nonakademik.

Hasil observasi awal, di MIN 14 Blitar ini banyak meraih prestasi dari prestasi akademik seperti halnya juara I Sains dan juara I Bahasa Inggris dalam ajang Supestar Got Talent Wisata Negeri Dongeng, juara III olimpiade MIPA dalam rangka milad MTsN 1 Blitar. Adapun prestasi nonakademik, juara I kelas D putra pencak silat dandim cup I 0809/Kediri Tahun 2022, juara I badminton dalam ajang milad MTsN 4 Blitar, juara harapan II MTQ putra dalam ajang MOS MTsN 1 Kota Blitar, juara I dan harapan I Liga Bulu

---

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmawi, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Perss, hal. 21-22.



Tangkis Wali Kota Blitar. Tidak hanya peserta didik bapak ibu guru juga sangat berpartisipasi dalam lomba pasalnya salah satu guru yaitu paak Malik menjadi juara II MTQ dalam ajang Porseni PGRI Kabupaten Blitar Tahun 2022.

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti mewawancarai Bapak Aries Sultoni, guru walikelas IV di MIN 14 Blitar bahwa minat bakat peserta didik sangat diperhatikan tentunya dengan bantuan wali kelas yang paham akan karakter serta minat bakat peserta didiknya. Banyak perlombaan yang diikuti sehingga banyak bakat yang terasah dari peserta didik, tentunya dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan madrasah.<sup>17</sup> Penjelasan diatas menunjukkan pentingnya minat dan bakat peserta didik untuk dikembangkan. Peran guru tentu menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik dengan judul penelitian yaitu: “Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Bakat Ekstrakurikuler Peserta Didik MIN 14 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan-rumusan dalam masalah ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam proses mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik MIN 14 Blitar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan minat bakat peserta didik MIN 14 Blitar?

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara di MIN 14 Blitar pada 29/03/2022.

3. Bagaimana implikasi peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik MIN 14 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik MIN 14 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik MIN 14 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik MIN 14 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Bakat Ekstrakurikuler Peserta Didik MIN 14 Blitar, dan hasil penelitian ini digunakan untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya pendidikan di MIN 14 Blitar.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat dan bakat ekstrakurikuler.

### d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah minat dan bakat peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini mencoba mengenali bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler. Definisi operasionalnya yaitu peran guru, minat, bakat, ekstrakurikuler serta satuan pendidikan MIN 14 Blitar itu sendiri.

### 1. Konseptual

#### a. Peran Guru

Peran guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan

atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki.<sup>18</sup>

b. Minat

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, disekolah, dan dimasyarakat.<sup>19</sup>

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 854.

<sup>19</sup> Abdul Hadis, 2008, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, hal. 44.

<sup>20</sup> Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal.140.

d. Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Extraculicular* dan memiliki arti diluar perencanaan pembelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.<sup>21</sup>

e. MIN 14 Blitar

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Blitar, adapun maksud dari keseluruhan judul peran guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan MIN 14 Blitar di atas adalah mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, model dan teladan dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MIN 14 Blitar.

2. Operasional

Peran guru dalam mengembangkan minat bakat peserta didik kelas IV di MIN 14 Blitar adalah suatu bentuk upaya guru dalam menggerakkan siswa agar lebih efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>21</sup>Moh.Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22.

dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru bukan hanya mengajar dan membimbing tetapi juga mengarahkan dan memberikan motivasi agar minat dan bakat peserta didik bisa terwujud salah satunya dengan membantu peserta didik agar berkembang pada tingkat kemandirian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara sigkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- b. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi teori tentang peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik kemudian disusul dengan

penelitian terdahulu untuk membat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

e. BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik serta bagaimana solusi dalam mengatasi peran guru dalam mengembangkan minat bakat ekstrakurikuler peserta didik di MIN 14 Blitar.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan fokus penelitian dan saran-saran untuk memperbaiki dari kekurangan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.